

WAYANG KRUCIL NGAWI SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS BAHAN SANDANG UNTUK BUSANA REMAJA

WAYANG KRUCIL AS THE BASIC IDEA OF PATTERN CREATION OF HANDMADE BATIK FOR TEENAGERS' CLOTHING

Oleh: Syani Fauziah, NIM 12207241041, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, email:fauziahsyani@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan bahan sandang untuk busana remaja dengan menerapkan motif wayang krucil Ngawi yang dikembangkan menjadi bentuk motif yang bervariasi. Proses pembuatan karya seni batik tulis ini berpedoman pada metode dari SP. Gustami, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses batik dimulai dengan pembuatan motif, pewarnaan motif, pembuatan pola, memola, mencanting, mewarna dengan teknik colet dan tutup celup yang menggunakan rapid, remasol, indigosol, dan naphthol, dan terakhir melorod. Kain yang digunakan adalah kain *primissima*. Batik tulis untuk bahan sandang ini berjumlah delapan lembar kain, yaitu: (1) Batik Raja Namrud-Patih Hanjar. (2) Batik Patih Hanjar-Hapsari. (3) Batik Malaikat Jibril-Ibrohim. (4) Batik Pangulu Panetek Agomo-Patih Hapsalillah. (5) Batik Malaikat Jibril-Ibrohim. (6) Batik Raja Geddah-Raja Ngesam. (7) Batik Patih Hanajar-Ibrohim. (8) Batik Raja Namrud-Ibrohim.

Kata Kunci: Batik, Wayang Krucil Ngawi.

Abstract

This research aimed to create clothing materials for teenagers by applying wayang krucil pattern from Ngawi designed with more variety of patterns. The process of batik making referred to the method by SP. Gutami which covers exploring, designing, and creating. The process of batik making was started by designing the patterns, coloring, making, patterning, applying wax, coloring by smearing and dyeing using rapid, remasol, indigosol, and naphthol and the last was removing wax from batik between dyeing. The cloth used was *primissima*. The handmade batik were 8 pieces of cloths: (1) Batik Raja Namrud-Patih. (2) Batik Patih Hanjar-Hapsari. (3) Batik Malaikat Jibril. (4) Batik Pangulu Panetek Agomo-Patih Hapsalillah. (5) Batik Malaikat Jibril-Ibrohim. (6) Batik Raja Geddah-Raja Ngesam. (7) Batik Patih Hanajar-Ibrohim. (8) Batik Raja Namrud-Ibrohim.

Keyword: Batik, Wayang Krucil from Ngawi

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia. Seiring berjalannya waktu batik berkembang dengan baik dari segi ruang, bentuk dan waktu. Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama (Musman, 2011:2). Secara historis, batik sangat erat

hubungannya dengan Kerajaan Majapahit dan kerajaan-kerajaan Islam di Jawa pada masa dahulu. Pengembangan batik dengan gencar berlangsung di masa kerajan Mataram pada tahun 1600-1700 (Aziz, 2013: 13).

Wayang krucil Ngawi dijadikan sebagai ide dasar penciptaan motif batik sebagai upaya penulis untuk mengangkat keunikan dari

wayang krucil Ngawi, serta untuk mengapresiasi pesan dari nilai karakter didalamnya dan ikut mengajak pembaca untuk menjaga kelestarian wayang krucil Ngawi yang hampir punah melalui karya batik tulis. Karya batik ini berupa bahan sandang busana remaja. Berdasarkan uraian diatas, fokus masalahnya ialah penciptaan motif batik tulis bahan sandang busana yang beride dasar dari Wayang Krucil Ngawi. Dari banyaknya cerita wayang krucil diambil salah satu cerita yang akan diterapkan pada motif batik bahan sandang busana remaja yaitu kelahiran ibrohim, maka penciptaan Tugas Akhir Karya Seni ini difokuskan pada pembuatan motif dan

METODE PENCIPTAAN KARYA

Menurut Gustami (2007: 329),metode penciptaan karya meliputi tiga tahapan yaitu Eksplorasi, Perencanaan dan Perwujudan. Pokok-pokok pikiran yang hendak dikemukakan dalam tinjauan pustaka terkait dengan topik laporan dalam pembuatan karya ini adalah menyangkut beberapa hal antara lain: Sependapat dengan SP. Gustami tersebut bahwa dalam menciptakan wayang krucil sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis bahan sandang busana remaja perlu dilakukan tahap-tahap sebagai berikut.

Eksplorasi

1. Batik

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *Mbat* dan *Tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi

mengolah motif menjadi pola yang diwujudkan menjadi bahan sandang busana remaja.

Pembuatan karya kerajinan batik tulis untuk Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang mengambil tema Kesenian Wayang Krucil Ngawi sebagai Ide Dasar Pembuatan Motif Batik Tulis Bahan Sandang ini bertujuan untuk, mendeskripsikan pembuatan motif batik yang terinspirasi dari wanyang krucil dengan cerita Ibrohim., pengolahan motif menjadi pola batik untuk bahan sandang busana remaja,perwujudan motif batik yang terinspirasi dari wayang krucil untuk busana remaja.

membatik berarti melempar titik berkali-kali pada kain. Sehingga bentuk titik-titik tersebut berhimpitan menjadi garis. Batik selalu mengacu pada dua hal, yang pertama teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Kedua, batik adalah kain yang menggunakan motif-motif tertentu yang memiliki ciri khas (Musman, 2011: 3).

2. Wayang Krucil Ngawi

Mertosedono (1994:33) kata Klithik dan Krucil, asal katanya: Kithik dan krucil, dari akar/wod: *Thik* dan *Cil* yang berarti kurus. Raden pekik surabaya membuat wayang krucil pada tahun 1648 (1571 Caka, dengan sengkalan: watu tunggane buta widadari). Wayang ini dibuat dari kayu pipih (papan) berbentuk seperti wayang kulit dan diukir seperlunya Haryanto (1988:2).

Wayang krucil di Ngawi berasal dari daerah pesisiran Jawa Tengah, seiring berjalannya waktu pada saat itu wayang krucil sedang berkembang pesat sekitar tahun 1882 yang digunakan untuk memperingati bersih desa, nadzar, hajatan dll. Namun hingga saat ini yang masih menggunakan wayang krucil hanya pada saat peringatan bersih desa di daerah Ngawi.

Keunikan dari segi fisik wayang krucil antara lain yaitu ukurannya yang kecil, berbahan dasar dari kayu pule pipih 2-3 cm, bentuknya yang mengarah tiga dimensi, terkesan lebih bernyawa dibandingkan wayang kulit, jika pada wayang kulit (purwa) satu wayang memerankan satu tokoh dan memiliki satu nama. Pada wayang krucil satu wayang bisa bergantian memerankan tokoh lain.

3. Bahan Sandang

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan manusia disamping kebutuhan tempat tinggal, pangan dan sebagainya. Mulanya produksi bahan sandang sangat terbatas hanya menggunakan alat-alat tenun sederhana. Namun, dewasa ini peningkatan mutu dan kuantitas pembuatan bahan sandang sudah terpenuhi sesuai selera masyarakat (Departemen Pendidikan, 1982: 15).

4. Busana Remaja

Busana merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting untuk melindungi tubuh. Busan memiliki model yang berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Penulis menciptakan ide baru yaitu

wayang krucil Ngawi sebagai motif batik tulis bahan sandang busana. Wayang yang biasanya hanya dinikmati pada saat pertunjukan dan dipandang sebelah mata oleh generasi saat ini, maka kali ini penulis timbul kreatifitas untuk menciptakan motif baru terinspirasi dari wayang krucil.

Perancangan dan Perwujudan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007: 330).

1. Desain

Desain merupakan rancangan atau gambaran suatu obyek atau benda, dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur (Widarwati, 1993:2). Desain memanfaatkan unsur-unsur keindahan seperti garis, bentuk, warna dan tekstur yang dikembangkan menjadi bentuk suatu benda yang indah agar dapat menarik perhatian orang lain.

2. Motif dan pola

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Setiap motif dibuat dengan berbagai bentuk dasar atau berbagai macam garis, misalnya garis berbagai segi (segitiga,

segiempat), garis ikal atau spiral, melingkar, berkelok-kelok, (horizontal dan vertikal), garis yang dipilin-pilin dan saling menjalin, garis yang berfungsi sebagai pecahan (arsiran) yang serasi, garis tegak, miring, dan sebagainya (Suhersono, 2006:10).

Menurut Soedarso (1971:11) Pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu atau dalam kata lain motif merupakan pangkal pola. Contohnya pola hias batik, pola hias majapahit, jepara, bali, mataram dan lain-lain. Pola hias mempunyai arti konsep atau tata letak motif hias pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragan hias yang jelas dan terarah. Dalam membuat pola hias harus dilihat fungsi benda atau sesuai keperluan dan penempatannya haruslah tepat.

PEMBAHASAN KARYA

Penciptaan karya yang diterapkan pada bahan sandang busana remaja dengan ukuran masing-masing 250 cm x 110 cm menggunakan kain rimissima. Pemilihan kain primissima dikarenakan bahan yang lembut dan serat padat cocok digunakan sebagai bahan sandang busana remaja yang tidak tipis dan tidak terlalu tebal sehingga nyaman digunakan. Selain itu harga kain primissima sangat terjangkau.

Bahan utama yang digunakan untuk membuat batik ialah kain dan malam. Sedangkan untuk pewarnaan menggunakan bahan pewarna sintetis yaitu naphthol, indigosol, remasol, dan rapid. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan bahan sandang busana remaja motif wayang krucil adalah teknik coled dan tutup celup. Teknik coled dengan

pewarnaan rapid dan remasol sedangkan tekni tutup celup dengan pewarnaan naphthol dan indigosol.pada proses pembatikan dilakukan dengan menggunakan canting yang digoreskan pada kain primissima secara manual menggunakan tangan.

1. Batik Motif Raja Namrud-Patih Hanjar



Gambar 1. Penggunaan Motif Raja Namrud-Patih Hanjar (karya: Syani Fauziah, 2017)

Kain batik bahan sandang batik motif raja namrud-patih hanjar diterapkan sebagai sarung ikat. Selain digunakan untuk bawahan pengguna juga bisa mengkreasikannya sebagai atasan atau kemeja yang dipadukan dengan kain polos. Bahan sandang digunakan sebagai alat untuk melindungi tubuh sekaligus memperindah diri, cocok digunakan oleh pria.

Penempatan pola yang jelas melalui pengulangan unsur yang dapat dibentuk dengan cara penataan letak dan jarak antar motif. Upaya untuk menonjolkan salah satu

motif agar lebih tampak telah dilakukan. Keindahan ini didukung dengan motif kawung

Karya ini menggambarkan cerita tentang pertemuan Raja Namrud dengan Patih Hanjar, yaitu Raja Namrud yang sedang memberi perintah kepada patih hanjar. Pada karya ini, motif disusun secara berulang dipadukan dengan motif kawung sebagai pendukung.

Sesuai dengan penggalan ceritanya motif pada batik ini menggambarkan ketika raja namrud memberikan perintah kepada patih hanjar. Dipadukan dengan motif kawung yang memiliki makna keinginan dan usaha yang keras akan selalu membuahkan hasil. Harapannya ketika manusia diberi tanggung jawab segera melaksanakan dan membuahkan hasil dengan usaha yang telah dilakukannya warna putih pada motif kawung yang melambangkan kejujuran.

Penerapan bahan sandang sarung lilit dapat menonjolkan motif dari berbagai sisi sehingga terkesan unik dan modern. Warna biru menggambarkan suasana menenangkan yang digunakan membuat motif tegas dan pemakai terlihat gagah jika dipadukan dengan kain polos, cocok digunakan untuk acaranon formal.

2. Batik Motif Patih Hanjar-Hapsari



Gambar 2. Penggunaan Motif Patih Hanjar-Hapsari (karya: Syani Fauziah, 2017)

Kain batik bahan sandang batik motif Patih Hanjar-Hapsari diterapkan sebagai rok. Selain digunakan untuk bawahan pengguna juga bisa mengkreasikannya sebagai kombinasi atasan. Bahan sandang digunakan sebagai alat untuk melindungi tubuh sekaligus memperindah diri cocok digunakan oleh pria maupun wanita. Cocok digunakan dalam acara resmi. Dengan motif Patih Hanjar-Hapsari dapat menambah rasa percaya diri. Makna dari motif tersebut adalah memberikan keselamatan dan kesejahteraan.

Pada karya ini, motif dibuat menggambarkan tentang pertemuan Patih Hanjar dengan Hapsari, yaitu Patih Hanjar yang meneruskan perintah raja namrud dan

menanyakan usia kandungan istrinya hapsari dan merencanakan pergi ke hutan untuk menunggu kelahiran anaknya. Pada karya ini, motif disusun baris memanjang berulang dipadukan dengan parang, dedaunan dan isen-isen sawut sebagai motif pendukung. Warna motif putih yang mencirikan suci, warna merah melambangkan keberanian dan latar dominan ungu yang melambangkan kesedihan dan romantisme.

3. Batik Motif Malaikat Jibril-Ibrohim



Gambar 3. Penggunaan Motif Malaikat Jibril-Ibrohim (karya: Syani Fauziah, 2017)

Kain batik bahan sandang motif malaikat jibril-ibrohim diterapkan sebagai atasan maupun bawahan. Pengguna juga bisa mengkreasiannya dengan dipadukan dengan kain polos dengan warna yang lebih gelap. Bahan sandang digunakan sebagai alat untuk melindungi tubuh sekaligus memperindah diri cocok digunakan oleh

wanita dalam acara pesta pernikahan dengan nuansa *outdoor*.

Pada karya ini, motif dibuat menggambarkan ketika malaikat jibril menyelamatkan Ibrohim di hutan kemudian menggendongnya. Pada karya ini, motif disusun secara berulang. Motif ini disusun seperti gelombang yang berulang dikombinasikan dengan dedaunan dan ranting yang menggambarkan suasana dihutan. Dengan *background* warna jingga yang menggambarkan suatu kejadian, menunjukkan kehangatan plukan dari malaikat jibril kepada ibrohim yang baru saja ditemukan, dan warna kuning menggambarkan perasaan keagungan. Sehingga kain batik tersebut diharapkan dapat membawa kebahagiaan dan keagungan bagi pemakai.

4. Batik Motif Pangulu Panetek Agomo-Patih Hapsalillah



Gambar 4. Penggunaan Motif Pangulu Panetek Agomo-Patih Hapsalillah (karya: Syani Fauziah, 2017)

Fungsi utama Kain bahan sandang Pangulu Panetek Agomo-Patih Hapsalillah diterapkan sebagai bawahan. Pengguna juga bisa mengkreasikannya dengan dipadukan dengan kain polos. Bahan sandang digunakan sebagai alat untuk melindungi tubuh sekaligus memperindah diri cocok digunakan oleh pria pada acara semi formal.

Pada karya ini, motif dibuat menggambarkan seroang raja memanggil Patih Hapsalillah untuk diberikan perintah. Pada karya ini, motif disusun parang yang menggambarkan kedudukan antara seorang raja dengan patih. Didukung dengan rumah-rumah yang mengilustrasikan suasana pada saat itu dan sebagai motif pendukung.

Warna abu-abu sebagai *background* yang menggambarkan suatu kecemasan, warna cokelat menunjukkan pertahanan. Diharapkan memberiakan segala petunjuk ketika pemakai sedang mengalami kecemasan terhadap suatu masalah.

5. Batik Motif Malaikat Jibril- Ibrohim



Gambar 5. Penggunaan Motif Malaikat Jibril-ibrohim (karya: Syani Fauziah, 2017)

Kain batik bahan sandang motif Malaikat Jibril menyelamatkan Ibrohim diterapkan sebagai *dress*, dengan motif ini juga dapat diterapkan sebagai terusan maupun bawahan. Pengguna juga bisa mengkreasikannya dipadukan dengan kain polos. Bahan sandang digunakan sebagai alat untuk melindungi tubuh sekaligus memperindah diri cocok digunakan oleh pria maupun wanita. Cocok digunakan pada acara formal maupun semi formal. Motif tersebut memiliki makna keberanian dan perjuangan.

Pada karya ini, motif dibuat menggambarkan ketika malaikat jibril menyelamatkan ibrohim dari api yang mau membakar dirinya. Pada karya ini, motif dengan posisi seperti tumpal dengan ukuran yang besar. Motif ini disusun lurus pada sisi bagian bawah saja sisi atas dikosongkan yang menggambarkan langit-langit. Dengan *background* warna merah yang menggambarkan suatu kejadian suasana panas pada saat itu, warna hitam pada baju motif wayang tersebut menunjukkan kekuatan bahwa malaikat jibril dapat menolong ibrahim dari api yang akan membakar dirinya. Pada isen-isen dengan warna putih yang meberi makna duka. Hasil akhir dari kain batik tersebut jika dilihat secara keseluruhan menghasilkan warna

merah. Warna merah yang memiliki makna berani dan semangat. Diharapkan keberanian dan semangat dan memberikan pertolongan antar sesama selalu ada dalam diri pemakai. Cocok digunakan untuk busana pesta pada malam hari.

6. Batik Motif Raja Geddah-Raja Ngesam



**Gambar 7. Motif Raja Geddah-Raja Ngesam
(karya: Syani Fauziah, 2017)**

Fungsi utama bahan sandang ini adalah sebagai busana sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Kain batik bahan sandang motif Raja Geddah menjajah daerah Ngesam yang diterapkan untuk dress wanita dapat digunakan pada pesta malam maupun sinag hari. Bahan sandang ini berfungsi sebagai pengenalan motif yang ada.

Pada karya ini, motif dibuat menggambarkan ketika Raja Geddah menjajah di daerah ngesam sebelah kanan

didukung dengan motif gedung dan sebelah kiri dengan motif tenda-tenda yang menggambarkan perbedaan antar kedua negara tersebut. Motif ini disusun secara berulang pada bagian atas dan bawah dengan mengosongkan bagian tengah untuk isen-isen. Terdapat motif tambahan yaitu motif bulat-bulat seperti roda yang bermakna bahwa segala sesuatu akan berputar, dan garis-garis seperti air yang bermakna mengalir warna merah yang melambangkan keberanian, warna ungu yang melambangkan kesedihan. Diharapkan untuk pemakai memiliki kebesaran hati untuk sabar agar tidak menimbulkan kesedihan.

7. Batik Motif Patih Hanjar-Ibrohim



**Gambar 7. Penggunaan Patih Hanjar Perang dengan Ibrohim
(karya: Syani Fauziah, 2017)**

Kain batik bahan sandang ini cocok diterapkan untuk kemeja untuk pria, dengan motif ini busana dapat digunakan pada

acara semi formal di malam maupun siang hari. Bahan sandang digunakan sebagai alat untuk melindungi tubuh sekaligus memperindah diri cocok digunakan oleh pria. Berfungsi sebagai pengenalan mengenai motif yang ada. Motif tersebut memiliki makna keberanian.

Pada karya ini, menggambarkan ketika nabi ibrohim minta pengakuan pada patih hanjar dan patih hanjar tak mau mengakuinya bahwa Ibrohim adalah anaknya. Pada karya batik ini divisualisasikan kejadian di hutan, pola disusun sejajar pada bagian bawah seperti tumpal dengan isen-isen pendukung. Hasil akhir kain batik tersebut dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna biru. Warna biru yang memiliki makna kebenaran dan misteri. Makna kebenaran dan misteri cocok menggambarkan suasana tersebut. Diharapkan dapat selalu memberikan kebenaran bagi si pemakai.

8. Batik Motif Raja Nmrud-Ibrohim



Gambar 8. Penggunaan Motif Raja Namrud-Ibrohim (karya: Syani Fauziah, 2017)

Kain batik bahan sandang motif Raja Namrud perang dengan Ibrohim yang diterapkan untuk dress. Motif ini dapat digunakan pada acara non formal pada malam maupun siang hari. Bahan sandang digunakan sebagai alat untuk melindungi tubuh sekaligus memperindah diri.

Pada karya ini, menggambarkan ketika Ibrohim perang dengan Raja Namrud dikarenakan ayanhnya yang tidak mau mengakui Ibrohim sebagai anak lantaran takut dengan Raja Namrud. Jika mengakui maka ayah Ibrohim akan dibunuh oleh Raja Namrud. Pola disusun seperti parang pada bagian bawah menggunakan tumpal, dilengkapi dengan isen-isen pendukung dan perpaduan warna kuning dan cokelat. Hasil akhir kain batik tersebut jika dilihat secara keseluruhan menghasilkan warna cokelat yang melambangkan pertahanan, warna kuning yang melambangkan kemuliaan, dan warna hitam yang melambangkan kekuatan. Diharapkan si pemakai dapat memiliki sifat mulia terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz,A. 2013. *Buku praktis mengenal dan membuat batik*. Jogjakarta: Penerbit Pustaka Santri.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1982. *ketrampilan*. Jakarta: Penerbit PT.Bunda Karya Jakarta.

Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

Mertosedono, A. 1994. *Sejarah Wayang*. Semarang: Penerbit Dahara Prize.

Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.

S.Haryanto, 1988 *Sejarah dan Perkembangan Wayang*. Jakarta: Djambatan

Soedarso. 1971. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Departemen Perindustrian.

Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: Gramedia.

Widarwati, Sri. 1993. *Desain Busana I*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.